

**PERAN KOMUNIKASI DALAM KHUTBAH JUM'AT : MEMBANGUN
KETAQWAAN JAMA'AH LEWAT DA'WAH LISAN**

Muhammat Iqbal Ritonga, Muhammad Husen Kurtucy, Farhan Zul Fadlin,

Miftah Farid, Faiz Fikri Al Fahmi

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

muhmusthofa934@gmail.com

Abstract

The Friday sermon represents a fundamental form of verbal Islamic preaching that holds a strategic role in fostering the faith and piety of the Muslim community. Within this framework, communication emerges as a pivotal element that significantly influences the effectiveness of religious message delivery. This article explores the communicative function of the Friday sermon in cultivating congregational piety. Employing a qualitative approach through literature review as its primary method, the study reveals that the sermon's effectiveness is largely determined by the preacher's communicative competence. This includes clarity of language, self-mastery, deep religious knowledge, and the ability to contextualize the sermon in accordance with the social realities of the congregation. Effective communication not only strengthens the audience's comprehension of Islamic teachings but also promotes the internalization and practical application of piety in everyday life.

Keywords : communication, Friday sermon, oral da'wah, piety, congregants

Abstrak

Khutbah Jum'at merupakan salah satu bentuk dakwah lisan yang memiliki peran strategis dalam membina keimanan dan ketaqwaan umat Islam. Dalam konteks ini, komunikasi menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan penyampaian pesan keagamaan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran komunikasi dalam khutbah Jum'at dapat membangun ketaqwaan jamaah. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan studi pustaka sebagai metode utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas khutbah sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi khatib, termasuk dalam penggunaan bahasa yang jelas, penguasaan diri, pengetahuan yang baik serta materi khutbah yang sesuai dengan kondisi sosial jamaah. Komunikasi yang efektif tidak hanya memperkuat pemahaman jamaah terhadap ajaran Islam, tetapi juga mendorong tumbuhnya ketaqwaan secara nyata dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : komunikasi, khutbah Jum'at, dakwah lisan, ketaqwaan, jamaah

PENDAHULUAN

Pada dasarnya khutbah Jum'at adalah ceramah atau pengajaran agama yang disampaikan oleh seorang imam di masjid pada hari Jum'at, sebelum dilaksanakan shalat

Jum'at. Khutbah Jum'at merupakan salah satu peribadatan yang wajib dilakukan oleh umat Islam, terkhusus dilakukan oleh kaum laki-laki dalam ajaran agama Islam. Karna khutbah Jum'at ini merupakan salah satu rukun sholat Jum'at. Dengan adanya khutbah Jum'at ini bermanfaat untuk memberikan nasihat, mengajarkan nilai-nilai Islam, mengingatkan jamaah tentang ajaran-ajaran agama, serta memberikan motivasi dan inspirasi untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT (Nata, 2015). Selain itu dalam khutbah jum'at ini dapat berisi pandangan terkini yang mengacu pada isu-isu sosial, atau peristiwa yang relevan dengan kehidupan muslim pada masa ini (Rakhmat, 2021). Dalam kaidahnya khutbah Jum'at terdiri dari dua bagian (sering disebut sebagai dua khutbah). Setelah selesai khutbah pertama, biasanya ada jeda singkat sebelum memulai khutbah kedua. Setelah kedua khutbah selesai, seorang imam memimpin jamaah dalam melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Sebagai seorang muslim yang berakal penting untuk memperhatikan sepenuhnya saat mendengarkan khutbah Jum'at, menghormati dan menghargai khatib yang memberikan khutbah, serta mengambil pelajaran dan nasihat yang dijelaskan dalam khutbah untuk menerapkan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam banyak masyarakat muslim, khutbah Jum'at juga menjadi kesempatan bagi umat untuk bersama-sama mendengarkan nasihat keagamaan, merasa lebih terhubung dengan sesama muslim, serta mendapatkan nasihat hikmah yang memperkuat rasa persaudaraan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Pada dasarnya khutbah Jum'at merupakan salah satu bentuk ibadah dan pengajaran dalam agama Islam. Oleh karena itu, seorang khotib atau penceramah harus selalu berusaha untuk menyampaikan nasihat dan pesan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan, tanpa tujuan atau motif pribadi yang tersembunyi. Dengan strategi yang tepat, khutbah Jum'at dapat menjadi sarana yang kuat untuk memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat dan meningkatkan pemahaman tentang agama Islam serta membentuk karakter manusia yang memiliki keperibadian lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan study kajian pustaka yang menggali sumber-sumber literatur berupa jurnal ilmiah, buku-buku pendidikan, artikel dan sumber-sumber referensi yang relevan dengan topik Peran Komunikasi Dalam Khutbah Jum'at: Membangun Ketaqwaan Jamaah Lewat Da'wah Lisan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Khutbah Jum'at

Pada dasarnya khutbah Jum'at adalah ceramah atau pidato nasihat keagamaan yang disampaikan oleh seorang khotib sebelum melaksanakan ibadah sholat Jum'at. Selain itu khutbah ini merupakan bagian dari rukun sholat Jum'at yang dilakukan kaum muslim disetiap minggunya. Shalat Jum'at merupakan aktivitas ibadah wajib yang dilaksanakan secara berjamaah bagi laki-laki muslim dan telah Balig di setiap hari Jumat yang statusnya sebagai pengganti shalat Zuhur. Tidak diperbolehkan bagi seorang muslim untuk meninggalkan shalat Jum'at tanpa adanya uzur yang membolehkan (Abu Bakar al-Jaza'ri 1992b, 257).

Dalam khutbah Jum'at ini memiliki peran yang penting, karena mempunyai beberapa alasan dakwah yang tepat untuk menyampaikan ilmu-ilmu atau pesan-pesan moral keagamaan melalui mimbar khotbah Jum'at yang di sampaikan oleh seorang khotib. Dalam melaksanakan ibadah shalat Jum'at, seorang muslim laki-laki dari berbagai macam jenjang usia, baik yang sakit dan masih memungkinkan untuk hadir di masjid maupun yang sehat serta tidak dalam keadaan bepergian, hukumnya wajib untuk mendatangi masjid dan melaksanakan salat Jumat, dengan meninggalkan aktivitas yang sedang di lakukan demi menjalankan kewajiban tersebut. Sekaligus sebagai momen untuk bersilaturahmi bagi para jamaah yang hadir dengan khotib yang memberi nasihat hikmah keagamaan. Selain itu kaum muslimin diwajibkan menjalankan shalat Jum'at ketika semua syarat telah terpenuhi, dan merupakan agenda rutin yang harus di laksanakan di setiap hari Jum'at. Dalam khutbah Jum'at juga merupakan kumpulan bagi kaum muslim yang secara psikologis siap menerima nasehat dari khotib, karena mereka hadir untuk mendengarkan nasihat dengan niat ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT demi meningkatkan kualitas ketakwaan dalam hidup. Oleh sebab itu maka, seorang khotib tak henti-hentinya mengajak kepada para jamaah yang hadir untuk terus berupaya menanamkan nilai ketakwaan kepada para jamaah yang hadir. Dalam pelaksanaan khutbah Jum'at ini tidak ada tanya jawab dan interupsi oleh karena kumpulan tersebut bukan kumpulan tukar pikiran atau berdiskusi, serta durasi penyampaian khutbah Jum'at hanya singkat waktu yang di gunakan sekitar 15-20 menit, oleh sebab itu seorang khotib hendaknya tidak membahas hal yang sifatnya hilafiyah namun betul-betul menyampaikan isi materi khutbahnya dengan nasehat, akhlak yang baik dan peningkatan kualitas iman kepada Allah swt.

Ada beberapa tujuan khutbah Jum'at diantaranya adalah: 1). Mengajak para jamaah yang hadir untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. 2). Membangkitkan semangat

amar-makruf nahi-munkar (mengajak kepada kebaikan dan mencegah untuk berbuat yang tercela). 3). Menjaga persatuan dan keutuhan bangsa sehingga tidak bercerai berai dalam menjalankan hubungan antar sesama umat manusia secara umum, khususnya sesama kaum Muslimin. 4). Salah satu tempat untuk menjaga silaturahmi (Syalabi 2000, 79).

Dalam pelaksanaannya bentuk penyampaian khutbah Jum'at tidak bisa dianggap remeh. Selain menjadi bagian ibadah, khutbah Jumat juga menjadi media dakwah yang efektif, bukan sekedar mengisinya untuk menggugurkan hal yang sifatnya formalitas. Oleh karena itu, seorang khotib dituntut untuk kreatif dalam menyusun naskah khutbahnya. Dalam penyusunannya materi khutbah sebaiknya dikonsepsi dengan baik, materi-materi yang disajikan pun juga sebaiknya materi yang bersentuhan langsung dengan realitas kehidupan masyarakat yang dihadapi. Dalam pelaksanaan kegiatan khutbah Jum'at melibatkan beberapa tahapan yang perlu diikuti secara berurutan. Berikut adalah tahapan-tahapan umum dalam khutbah Jum'at:

1. Persiapan Materi Khutbah

Seorang khotib harus mempersiapkan materi khutbah dengan cermat serta materi yang relevan dengan isu-isu keagamaan dan dengan kondisi sosial jamaah.

2. Penentuan Tema Khutbah

Seorang khotib memilih tema khutbah yang akan disampaikan. Dengan tema yang dapat menginspirasi dan memberikan pesan yang bermanfaat bagi jamaah.

3. Menyusun Rangkaian Materi Khutbah

Setelah menentukan tema, khatib Jum'at menyusun rangkaian materi khutbah, termasuk ayat-ayat Al-Quran, Hadits, perumpamaan, dan contoh-contoh nyata yang mendukung pesan yang ingin disampaikan.

4. Penyampaian Kebutuhan Awal

Sebelum memulai khutbah, khatib dapat memulai dengan menyampaikan salam dan permohonan doa untuk keselamatan dan kesejahteraan bagi Nabi Muhammad SAW dan umat Islam.

5. Khutbah Pertama

Khatib memulai dengan membaca hamdalah dan takbir. Khutbah pertama biasanya dimulai dengan kalimat pembuka yang singkat dan ayat-ayat dari Al-Quran. Kemudian khatib menyampaikan pesan-pesan yang sesuai dengan tema khutbah.

6. Jeda Singkat

Setelah selesai khutbah pertama, biasanya ada jeda singkat sebelum memulai khutbah kedua. Jeda ini dapat digunakan untuk beristirahat sejenak dan menenangkan diri sebelum melanjutkan khutbah.

7. Khutbah Kedua

Pada khutbah kedua, khatib melanjutkan rangkaian materi dan pesan yang disampaikan. Khatib dapat menyampaikan contoh-contoh nyata dan perumpamaan untuk menggambarkan pesan yang ingin disampaikan.

8. Penutup Khutbah

Sebelum menutup khutbah, khatib biasanya memberikan nasihat singkat dan doa untuk keselamatan dan kesejahteraan bagi semua jamaah. Penutupan khutbah juga diakhiri dengan salam dan permohonan doa.

9. Pelaksanaan Salat Jum'at

Setelah khutbah selesai, jamaah melaksanakan salat Jum'at bersama-sama, dipimpin oleh seorang imam shalat.

2. Peran Komunikasi Dalam Khutbah Jum'at

Dengan isi khutbah yang baik dan dapat dipahami oleh jamaah tentu tidak luput dari peran khatib dalam menyampaikan materi khutbah yang baik. Oleh karena itu tidak semua muslim memiliki kemampuan untuk berkhutbah. Menurut Al Ghazali yang dikutip oleh (Samsuri Siddiq: 1981), khatib adalah para penasehat, para pemimpin dan para pemberi ingat, yang memberikan nasehat dengan baik, yang mengarang dan berkhutbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam membicarakan kalimat-kalimat toyyibah dan nasihat hikmah. Kemampuan khatib dalam menyampaikan nasihat atau pesan dengan bahasa yang jelas, argumentatif, dan relevan dengan konteks sosial keagamaan jamaah menjadi salah satu faktor dalam membangun pemahaman dan kesadaran beragama. Dengan menggunakan komunikasi yang baik, seperti bahasa yang mudah dipahami, intonasi yang tepat, serta gaya penyampaian yang menarik, seorang khatib dapat mudah membangun kedekatan emosional dengan jamaah. Komunikasi yang efektif tidak hanya memperkuat pemahaman jamaah terhadap ajaran Islam, tetapi juga mendorong tumbuhnya ketaqwaan secara nyata dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang khatib harus mempunyai kemampuan dan pengalaman yang luas serta teruji, agar tugas yang dilaksanakannya bisa

berjalan dengan baik dan lancar, sehingga pesan yang disampaikan dapat difahami dengan mudah oleh jamaah. (Tohir M Natsir : 1999) Hal ini tentu menghendaki bahwa setiap khatib harus memiliki beberapa kemampuan :

1. Kemampuan Berkomunikasi

Dalam khutbah Jum'at, kemampuan komunikasi seorang khotib merupakan salah satu kunci utama keberhasilan dalam menyampaikan dakwah. Komunikasi bukan hanya sekedar berbicara, tetapi bagaimana pesan dapat diterima, dipahami dan diamalkan oleh jamaah. Komunikasi yang baik membantu khotib dalam menyampaikan materi khutbah dengan struktur yang baik, kalimat yang jelas dan dimengerti. Selain itu dengan komunikasi yang baik dapat mendorong jamaah lebih tertarik dan fokus selama khutbah berlangsung.

2. Kemampuan Penguasaan Diri

Kemampuan penguasaan diri, seorang khotib ibaratkan seorang pemandu, oleh karena itu, sebagai seorang pemandu khotib harus mampu menguasai diri. Dengan penguasaan diri yang baik dapat membantu khotib dalam menyampaikan isi khutbah dengan genang, bijaksana dan efektif. Selain memperkuat pesan dawah, penguasaan diri juga menunjukkan keteladanan akhlak yang dapat ditiru oleh jamaah dalam kehidupan sehari hari.

3. Kemampuan Pengetahuan Psikologis

Seorang khotib tidak hanya dituntut menguasai isi materi khutbahnya, tetapi jga memiliki kemampuan psikologis yang baik. Kemampuan psikologis ini sangat penting untuk memudahkan efektifitas komunikasi dan penyampaian nasihat hikmah dalam khutbahnya. Dengan kemampuan psikologis ini dapat menentukan kualitas penyampaian khutbah yang dapat dipahami oleh jamaah.

4. Kemampuan Penyampaian Bahasa Yang Baik dan Jelas

Dengan menggunakan bahasa yang tepat dapat menghidupkan suasana khutbah, memperkuat pamakahaman jamaah, serta menjadikan khutbah sebagai sarana pendidikan agama yang bermanfaat dan membangun karakter jamaah yang baik.

5. Kemampuan Pengetahuan Di Bidang Umum

Dengan kemampuan seorang khotib dibidang pengetahuan umum menjadi pelengkap penting agar khutbah yang disampaikan relevan, kontekstual dan mampu menjawab tantangan zaman. Selain itu dengan wawasan luas, seorang khotib dapat menyampaikan nasehat agama secara aktual dan menjadi teladan yang mencerminkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu kehidupan.

Selain itu seorang khotib juga harus mengutamakan kesederhanaan, kerendahan hati, dan keikhlasan dalam menyampaikan khutbah Jum'at. Melalui tahapan-tahapan ini, diharapkan khutbah Jum'at dapat memberikan pengaruh positif dan mendidik bagi jamaah. Dengan demikian, khutbah Jum'at yang efektif dapat menjadi media dakwah yang bermanfaat dalam membangun karakter dan menanamkan ajaran-ajaran agama Islam.

KESIMPULAN

Pada dasarnya khutbah Jum'at adalah ceramah atau pidato nasihat keagamaan yang disampaikan oleh seorang khotib sebelum melaksanakan ibadah sholat Jum'at. Dengan isi khutbah yang baik dan dapat dipahami oleh jamaah tentu tidak luput dari peran khotib dalam menyampaikan materi khutbah yang baik. Oleh karena itu tidak semua muslim memiliki kemampuan untuk berkhotbah. Kemampuan khotib dalam menyampaikan nasihat dengan bahasa yang jelas, argumentatif, dan relevan dengan konteks sosial keagamaan jamaah menjadi faktor utama dalam membangun pemahaman dan kesadaran beragama.

Dengan menggunakan komunikasi yang baik, seperti penggunaan bahasa yang mudah dipahami, intonasi yang tepat, serta gaya penyampaian yang menarik, seorang khotib dapat memudahkan jamaah dalam memahami isi nasihat yang disampaikan khotib. Komunikasi yang efektif tidak hanya memperkuat pemahaman jamaah terhadap ajaran Islam, tetapi juga mendorong tumbuhnya ketaqwaan secara nyata dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Al-Jaza'ri. (1992). Minhaj AlMuslim, (Bairut: Dar Al-Fikr). Bairut: Dar Al Fikr.
- Muhammad Nur. (2020). Penguatan Dawah Melalui Pesan Khotbah Jumat Di Masjid Raya Lama Kendar. Jurnal "Al-Qalam" Volume 26 Nomor 1
- Nata, D. H. A. (2015). Studi Islam Komprehensif. Jakarta: Prenada Media.
- Natsir , Tohir M. (1999). Dakwah dan Pemikirannya, Jakarta : Gema Insani.
- Rakhmat, J. (2021). Islam aktual. Bandung: Mizan Publishing.
- Siddiq, Samsuri. (1981). Dakwah dan Teknik Berkhotbah, Jakarta: Alma'rif, 1981
- Syalabi, A. (2000). Sejarah Dan Kebudayaan Islam II. Jakarta: Al Husna Zikra. Jakarta: Al Husna Zikra.